LITERATURE REVIEW: TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA SITUASI GAWAT DARURAT

Arneta Khairunnisa¹, Ashri Fauziah², Muhammad Naufal³, Yanti Shantini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹arnetakhairunnisa@gmail.com, ²ashrifauziahsaputri@gmail.com,

³muhammadnaufalnatsrandzumalin@gmail.com

Received: Januari, 2025; Accepted: Mei, 2025

Abstract

Emergencies require a rapid response to save lives or prevent further damage. First aid is an important step in assisting victims before they get professional medical treatment. Students are often the first witnesses or helpers in an emergency, so it is important to know their level of knowledge and readiness to provide first aid. To assess the level of expertise and readiness of students in providing first emergency aid based on a literature review. The method used in this study is a literature review that analyzes 13 relevant articles from 2020 to 2024. Articles were selected by screening and critical analysis methods. Most studies show that students have a good level of basic knowledge, but their readiness still needs to be improved. Determinant factors such as training, confidence, and practical experience are important in enhancing students' readiness. Students' good knowledge of first aid needs to be supported by structured practical training to improve their emergency preparedness. Therefore, there is a need for educational institutions to hold regular first-aid training programs to improve students' preparedness for emergencies. This step will not only save lives but also minimize the impact of injuries in various campus-related incidents.

Keywords: first aid, students' knowledge and readiness, emergency

Abstrak

Situasi gawat darurat adalah kondisi yang memerlukan respons cepat untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kerusakan lebih lanjut. Pertolongan pertama menjadi langkah penting dalam memberikan bantuan sebelum korban mendapatkan penanganan medis profesional. Mahasiswa sering kali menjadi saksi atau penolong pertama dalam situasi darurat, sehingga penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama. Mengkaji tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat berdasarkan tinjauan literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literature review yang menganalisis 13 artikel yang relevan dari tahun 2020 hingga 2024. Artikel dipilih dengan metode screening dan analisis kritis. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dasar yang baik, tetapi kesiapan mereka masih perlu ditingkatkan. Faktor determinan seperti pelatihan, kepercayaan diri, dan pengalaman praktik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa. Tingkat pengetahuan mahasiswa yang baik tentang pertolongan pertama perlu didukung oleh pelatihan praktis yang terstruktur untuk meningkatkan kesiapan mereka menghadapi situasi gawat darurat. Oleh karena itu, perlunya institusi pendidikan untuk mengadakan program pelatihan pertolongan pertama secara rutin guna meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi situasi darurat. Langkah ini tidak hanya akan menyelamatkan nyawa, tetapi juga meminimalkan dampak cedera dalam berbagai insiden terkait kampus.

Kata Kunci: pengetahuan dan kesiapan mahasiswa, gawat darurat

How to Cite: Angelica, Hoerniasih, N. & Muis, A. (2025). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Situasi Gawat Darurat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 347-356

PENDAHULUAN

Situasi gawat darurat merupakan keadaan yang memerlukan tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kerusakan lebih lanjut pada kesehatan seseorang. Situasi ini dapat muncul secara tiba-tiba dan sering kali tidak terduga, sehingga memerlukan respons yang cepat dan tepat dari individu yang berada di sekitar. Situasi gawat darurat dapat mencakup berbagai jenis kejadian, seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kondisi medis darurat, patah tulang, kecelakaan olahraga, dan sesak napas. Kecelakaan dan situasi darurat tersebut sering terjadi di kalangan mahasiswa, yang merupakan kelompok usia rentan terhadap berbagai risiko. Hal ini didukung oleh Gunawan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kecelakaan kerja, terutama di lingkungan laboratorium, akibat kurangnya pemahaman dan pelanggaran terhadap protokol kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Gunawan, 2022). Kejadian kegawatdaruratan di kampus juga menjadi perhatian, di mana mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama. Imardiani menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak siap menghadapi situasi darurat, yang dapat memperburuk kondisi ketika kecelakaan terjadi (Imardiani et al., 2020). Dalam hal ini, pendidikan tentang pertolongan pertama sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang berperan sebagai first aider dalam situasi darurat (Temala et al., 2023).

Selain itu, kecelakaan lalu lintas juga merupakan penyebab utama kematian di kalangan mahasiswa, dengan perilaku berkendara yang berisiko menjadi faktor penyebab (Amalia & Nurmansyah, 2020; Boekoesoe et al., 2023). Kecelakaan lalu lintas di kalangan mahasiswa menjadi masalah serius, dengan kota-kota tertentu mencatat angka kecelakaan yang tinggi. Misalnya, di Palembang, data menunjukkan bahwa kota ini memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang signifikan, dengan banyak korban jiwa dan luka-luka (Imardiani et al., 2020). Penelitian lain menekankan pentingnya perilaku tertib lalu lintas untuk mencegah kecelakaan, serta perlunya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan di kalangan mahasiswa (Fuady et al., 2020). Lebih jauh lagi, situasi darurat seperti sesak napas dan pendarahan dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk stres dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental. Mahasiswa sering mengalami gangguan tidur dan kelelahan, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan meningkatkan risiko kecelakaan (Bambangafira & Nuraini, 2017; Saluy & Lainsampatty, 2024).

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kecelakaan merupakan hal yang sangat penting. Pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama, ditambah dengan kesiapan mental untuk bertindak dalam situasi darurat, dapat menyelamatkan nyawa serta mengurangi dampak dari kecelakaan. Hal ini didukung oleh temuan Utariningsih yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang pertolongan pertama dan tindakan darurat lebih siap untuk merespons situasi kritis secara cepat dan tepat (Utariningsih et al., 2022). Dengan demikian, mahasiswa mampu mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama menjadi langkah krusial dalam membangun kesiapan mereka menghadapi situasi darurat.

Paparan terhadap pelatihan pertolongan pertama atau pengamatan terhadap perilaku yang benar dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi gawat darurat. Sebuah penelitian oleh Brakefield et al. menunjukkan bahwa individu belajar dari satu sama lain dalam

konteks sosial melalui imitasi dan observasi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Bandura (Brakefield et al., 2012). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan pertolongan pertama dan melihat contoh perilaku yang benar cenderung lebih siap untuk bertindak dalam situasi darurat. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow (1943) menunjukkan bahwa kebutuhan akan keamanan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Kesiapan menghadapi situasi darurat tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan ini, tetapi juga memberikan rasa aman terhadap orang-orang di sekitarnya. Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan ini dengan cara mengurangi rasa cemas dan meningkatkan keyakinan dalam menghadapi kondisi darurat. Penelitian oleh Khalil dan El-Sayed menekankan pentingnya pengetahuan tentang pertolongan pertama, yang dapat meningkatkan rasa aman dan kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat (Khalil & El-Sayed, 2022).

Fenomena seringkali terjadi situasi darurat di kalangan mahasiswa sejalan dengan teori di atas. Situasi seperti kecelakaan kerja dan lalu lintas sering kali terjadi secara tidak terduga, tetapi respons terhadap kondisi tersebut sangat bergantung pada kesiapan individu. Ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi darurat, seperti yang diungkapkan oleh (Imardiani et al., 2020) menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan pertolongan pertama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, di mana individu dapat belajar merespons situasi darurat dengan lebih baik melalui pelatihan dan pengamatan. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa kemampuan memberikan pertolongan pertama dapat membantu memenuhi kebutuhan rasa aman, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa penelitian terdahulu membahas pentingnya pengetahuan dan kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat. Penelitian oleh (Utariningsih et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi situasi darurat di Kota Lhokseumawe. Penelitian Ismail juga mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada pasien tersedak (Windrawati Ismail et al., 2023). Selanjutnya, Husein menekankan pentingnya pemahaman pertolongan pertama di kalangan relawan ambulans untuk keberhasilan manajemen pra-rumah sakit pasien kritis (Husein & Sholehah, 2024). Penelitian Ibrahim dan Adam (2021) pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) juga menyoroti perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat (Ibrahim & Adam, 2021). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu mengkaji tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa secara umum dalam memberikan pertolongan pertama di berbagai situasi darurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat, berdasarkan hasil analisis literatur yang tersedia.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena mahasiswa sering berada di situasi yang memungkinkan mereka menjadi penolong pertama saat terjadi kecelakaan atau keadaan darurat. Namun, tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama masih perlu ditingkatkan. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, risiko komplikasi bagi korban dapat meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi gawat darurat harus dilakukan melalui penelitian ini. Adapun fokus literature review yang dilakukan adalah pada penelitian-

penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review (tinjauan pustaka). Literature review merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat. Kriteria artikel yang digunakan sebagai data merupakan artikel terbitan 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Pencarian literatur dilakukan melalui platform Google Scholar dan ResearchGate. Dari penelusuran tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penulis kemudian melakukan identifikasi dan pemilihan data untuk memastikan kesesuaian artikel dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, penulis melakukan screening (pemilihan data) dengan membaca keseluruhan isi artikel sehingga diperoleh sebanyak 13 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang terpilih kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan nama, tahun terbit, dan judul penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur dan *screening* (pemilihan data) yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan sebanyak 13 artikel hasil analisis yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil kajian artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

Author, Title, Journal	Method	Results
(Sutanta et al., 2022), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. <i>Jurnal Indonesia Sehat</i> , 1(1), 6-14.	Kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan <i>cross sectional</i>	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik 89,5 % dan kesiapan yang termasuk dalam kategori siap 86,8%. Hasil uji sommers'D menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan (p-value=0,017, r=0,971).
(Ilham, 2023) Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Semester 3 Akper Lapatau Bone. <i>Jurnal Keperawatan Lapatau</i> , 1(1).	Deskriptif	Seluruh mahasiswa D3 Keperawatan Semester 3 Akper Lapatau Bone memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama gawat darurat (100%). Pada aspek prosedur, semua responden memahami dengan baik, namun pada aspek definisi, hanya 59,5% yang memiliki pengetahuan baik.

Author, Title, Journal	Method	Results
(Sekunda et al., 2022) Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). <i>In Jurnal Keperawatan Muhammadiyah</i> (Vol. 7, Issue 4). https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15403)	Non-eksperimental korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor informasi dan pengalaman, yang diperoleh melalui pelatihan, seminar, dan praktik klinik.
(Ardellya et al., 2023) Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir untuk Melakukan Bantuan Hidup Dasar. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan</i> , 7(3)	Kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Banda Aceh dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berada pada kategori baik (43,4%). Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan cukup (45,1%), kepercayaan diri sedang (50,4%), dan kemauan tinggi (71,7%). Metode pembelajaran yang efektif, seperti menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, diperlukan untuk mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa.
(Amini & Nurhidayah, 2024) Gambaran Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Mahasiswa. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan</i> , 8(1)	Kuantitatif dengan metode <i>descriptive research</i>	Sebanyak 98,4% responden siap melakukan pertolongan pertama. Mayoritas belum memiliki pengalaman atau pelatihan, namun mendapatkan informasi dari pendidikan. Disarankan fokus pada keterampilan dan penerapan.

Author, Title, Journal	Method	Results
(Amanatillah et al., 2024) Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anesthesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di yogyakarta. In <i>Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta</i> (Vol. 2, pp. 28-35).	Kuantitatif korelasi dengan desain <i>cross section</i>	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan anesthesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (p-value $0,000 < 0,005$). Sebanyak 86,4% responden memiliki pengetahuan baik, dan 84,5% memiliki sikap sangat baik.
(Resty Amillia, 2024) Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas	Model desain <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa 41,2% mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, dan 45,4% kesiapan mereka juga kurang. Analisis menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesiapan ($p < 0,000$). Peningkatan pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mereka.
(Mahanani, W. S, 2024) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas	Deskriptif assosiasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan analisa data menggunakan chi-square.	Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,001$) dan keterampilan ($p=0,004$) dengan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan korban kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan dan keterampilan yang baik diharapkan meningkatkan kesiapan mahasiswa.
(Walensya Laura Agatha Hutabarat, 2024) Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kesiapan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) oleh mahasiswa Non-Kesehatan	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan kuesioner kesiapan mahasiswa nonkesehatan dalam melakukan BHD	Penelitian dengan 100 responden mahasiswa non-kesehatan Universitas Sriwijaya menunjukkan hubungan signifikan antara pelatihan ($p=0,020$) dan sikap ($p=0,000$) dengan kesiapan BHD. Sikap menjadi faktor utama yang memengaruhi kesiapan. Informasi yang tepat tentang BHD diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa.
(Kartika Sari Wijayaningsih, 2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan	Kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (89,5%) dan kesiapan dalam

Author, Title, Journal	Method	Results
<p>Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin. <i>Nursing Update (Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan)</i>, 14(2), 66-76.</p>		<p>kategori siap (86,8%). Uji Sommers' D menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di mahasiswa keperawatan ($p=0,017$, $r=0,971$). Kesimpulannya, semakin baik tingkat pengetahuan pertolongan pertama, semakin tinggi kesiapan mahasiswa keperawatan untuk melakukannya.</p>
<p>(Tengku Isnii Yuli Lestari Putri et al., 2023) Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah. <i>Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)</i>, 12(2), 136-143. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36089/nu.v14i2.1128</p>	<p>Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dari 273 responden, mayoritas atau sebanyak 118 responden (43,2%) memiliki pemahaman yang baik mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi kunci utama dalam pelaksanaan tindakan tersebut</p>
<p>(Didik Iman Margatot et al., 2024) Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait bantuan hidup dasar (BHD) di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. <i>Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)</i>, 12(1), 29-35.</p>	<p>Desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan cukup (50,0%), dengan jawaban benar tertinggi pada pertanyaan tentang waktu pemberian Bantuan Hidup Dasar (98,5%) dan jawaban salah tertinggi pada perbandingan pijat jantung dan napas buatan (75%). Pelatihan BHD diperlukan untuk meningkatkan pemahaman teknis mahasiswa.</p>
<p>(Rima Yulita et al., 2024) Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Self-Efficacy Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. <i>JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa</i>, 3(1), 17-30 https://doi.org/10.57218/jkj.Vo13.Iss1.1064</p>	<p>Kuantitatif dengan teknik <i>cross sectional</i> dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif</p>	<p>Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan "baik" (64,1%) dan self-efficacy "tinggi" (52,7%) dalam pemberian pertolongan pertama pada fraktur. Disarankan mahasiswa meningkatkan wawasan dan keterampilan untuk memperkuat pengetahuan serta self-efficacy mereka.</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis 13 artikel jurnal yang dirangkum pada Tabel 1, terdapat berbagai pendekatan penelitian yang membahas tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam

memberikan pertolongan pertama. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif atau korelasional, dan rancangan cross sectional seperti yang dilakukan oleh (Sutanta et al., 2022) dan (Kartika Sari Wijayaningsih, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan mereka dalam menangani situasi darurat.

Mahasiswa dengan pengetahuan teori yang baik cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi darurat. Sebagai contoh, penelitian (Sutanta et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mencapai 86,8% pada mahasiswa keperawatan dengan pengetahuan yang tinggi. Pelatihan terstruktur, seperti simulasi keadaan darurat, membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan teori secara efektif dalam situasi nyata. Paparan langsung terhadap situasi darurat atau simulasi juga meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat. Mahasiswa yang memiliki pengalaman praktik lebih mampu merespons dengan efisien. Faktor kepercayaan diri, yang diperoleh dari kombinasi pelatihan dan pengalaman, memungkinkan mahasiswa untuk bertindak lebih tenang dan tepat dalam situasi kritis.

Selain itu, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Ilham, 2023) dan (Sekunda et al., 2022), menyoroti pentingnya pelatihan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pertolongan pertama. Misalnya, pada penelitian Radiah Ilham, seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik dalam prosedur pertolongan pertama gawat darurat. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Resty Amillia, 2024), menemukan bahwa kurangnya pelatihan praktis menyebabkan sebagian mahasiswa masih memiliki tingkat kesiapan yang rendah meskipun pengetahuannya cukup baik.

Penelitian-penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor determinan yang memengaruhi kesiapan mahasiswa, seperti sikap, kepercayaan diri, dan pengalaman pelatihan. Misalnya, penelitian oleh (Walensya Laura Agatha Hutabarat, 2024) menunjukkan bahwa sikap menjadi faktor utama dalam kesiapan mahasiswa nonkesehatan untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD), sementara penelitian oleh (Amanatillah et al., 2024) menekankan pentingnya hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menangani kecelakaan lalu lintas.

Hubungan antara faktor-faktor ini saling melengkapi. Pengetahuan tanpa pelatihan dan pengalaman praktik tidak cukup untuk memastikan kesiapan penuh. Oleh karena itu, kombinasi pelatihan terstruktur, pengalaman langsung, dan penguatan pengetahuan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa. Namun, meskipun pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama cukup baik di kalangan mahasiswa, masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelatihan praktis dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai guna mendukung kesiapan mahasiswa dalam situasi darurat.

KESIMPULAN

Pertolongan pertama adalah langkah krusial dalam situasi gawat darurat untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kerusakan lebih lanjut. Berdasarkan literature review, mahasiswa umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun kesiapan mereka untuk bertindak dalam kondisi darurat masih perlu ditingkatkan. Pelatihan terstruktur dan praktik langsung menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi gawat darurat secara efektif. Sebagai rekomendasi praktis, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan organisasi kesehatan atau lembaga pelatihan untuk menyelenggarakan workshop dan simulasi pertolongan pertama secara berkala. Selain itu, penyediaan fasilitas pelatihan

seperti manekin untuk Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan akses ke pelatih bersertifikat dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing pada penelitian tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat pada mata kuliah ilmu pendidikan masyarakat yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, menyumbangkan ide, serta berbagi masukan untuk penyelesaian artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak sangat kami hargai dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. M., & Nurmansyah, M. I. (2020). Perilaku Berisiko dalam Berkendara dan Kejadian Kecelakaan Sepeda Motor pada Mahasiswa. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i4.638>
- Amanatillah, A. A., Muhaji, M., & Dewi, R. K. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta (Vol. 2).
- Amini, R., & Nurhidayah, I. (2024). GAMBARAN KESIAPAN MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA MAHASISWA: Vol. VIII.
- Ardellya, C. T., Syarif, H., & Jufriзал, J. (2023). KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR UNTUK MELAKUKAN BANTUAN HIDUP DASAR.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Bambangsafira, D., & Nuraini, T. (2017). KEJADIAN EXCESSIVE DAYTIME SLEEPINESS (EDS) DAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KESEHATAN. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 94–101. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.365>
- Boekoesoe, L., Kadir, L., Adam, N., & K, S. B. (2023). Faktor Pengaruh Kecelakaan Lalu Lintas Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 338–349, 7(3), 338–349. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i3.236>
- Brakefield, T., Wilson, H., & Donenberg, G. (2012). Maternal models of risk: Links between substance use and risky sexual behavior in African American female caregivers and daughters. *Journal of Adolescence*, 35(4), 959–968. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.01.004>
- Didik Iman Margatot, Lailya Khusna, & Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait bantuan hidup dasar (BHD) di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta (Vol. 12, Issue 1).
- Fuady, I., Ramadhani, M. A., Puspita, A., Rosyidah, K., & Dzalaludin, R. N. (2020). Penerapan Perluasan Teori Perilaku Berencana: Memahami Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Tertib Lalu Lintas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.25787>
- Gunawan, K. (2022). Optimalisasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Laboratorium Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.44104>

- Husein, A. S. F., & Sholehah, H. (2024). Persepsi tenaga relawan ambulans terhadap pertolongan pertama kegawatdaruratan, studi kasus di kabupaten bantul. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(02), 443-451. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.93>
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. In *Jambura Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- Ilham, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Semester 3 Akper Lapatau Bone.
- Imardiani, Vickha Septiany, & Tias Ridho Perdana. (2020). Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di lingkungan kampus pada mahasiswa korps sukarela (KSR) STIKes muhammadiyah palembang. *Khidmah*, 2(2), 219-227. <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.326>
- Kartika Sari Wijayaningsih. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36089/nu.v14i2.1128>
- Resty Amillia. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA DENGAN KESIAPAN.
- Rima Yulita, Erwin, & Wasisto Utomo. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Self-Efficacy Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss1.1064>
- Saluy, P. M., & Lainsamputty, F. (2024). Kualitas Tidur dan Hipersomnia Pada Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(01), 53–68. <https://doi.org/10.47859/jmu.v10i01.432>
- Sekunda, M. S., Doondori, A. K., Kurnia, T. A., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15403>
- Sutanta, Bambang Sudono Dwi Saputroa, & Indah Saria. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6-14.
- Temala, D. A. D. Y. , Suindrayasa, I. M. , & Saputra, K. (2023). GAMBARAN INTENSI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p06>
- Tengku Isni Yuli Lestari Putri, Rahmaniza, & Fatma Nadia. (2023). Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah. <https://doi.org/10.35328/htnqr462>
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435-444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- Walensya Laura Agatha Hutabarat. (2024). FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN PELAKSANAAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) OLEH MAHASISWA NON-KESEHATAN.
- Windrawati Ismail, Pipin Yunus, & Haslinda Damansyah. (2023). Tingkat pengetahuan mahasiswa korps suka rela (ksr) tentang pertolongan pertama pada pasien tersedak di universitas muhammadiyah gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 54-62. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.907>